



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini menggunakan konstruktivis. Paradigma konstruktivis merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara / mengelola dunia sosial. (Hidayat, 2003, p.3)

Paradigma penelitian ini menggunakan konstruktivis. Penjelasan mengenai paradigma konstruktivis terbagi menjadi empat jenis, tiap jenis memiliki hubungan antara peneliti dengan objek yang akan diteliti (epistemologis), realitas objek (ontologis), cara mendapatkan informasi tentang objek (metodologis), dan mengenai nilai (aksiologis).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis epistemologi karena penulis ingin memaparkan bagaimana daya jangkau dan interaktivitas yang terjadi di akun media sosial instagram Hariankompas, Kompascom, dan Kompastv melalui data yang diperoleh dari *followers, likes, views*, dan komentar pada ketiga akun instagram tersebut.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang terjadi di masyarakat, yang terjadi alamiah maupun dibuat oleh masyarakat (Sukmadinata, 2011, p.73).

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mementingkan besarnya populasi atau *sampling*, penelitian ini justru memiliki populasi yang sangat terbatas. Apabila data yang dikumpulkan sudah mendalam dan dapat menjelaskan fenomena dengan teliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lainnya (Kriyanto, 2006, p.56).

Penelitian ini juga bersifat deskriptif. Sugiyono (2011, p. 21) berpendapat, penelitian deskriptif adalah suatu cara yang dipakai untuk memaparkan suatu hasil dari penelitian, namun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan. Selain itu penelitian deskriptif juga termasuk penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan gambaran akan suatu fenomena secara detail dan yang akan terjadi (Wibowo, 2013, p. 163).

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Studi Kasus. Studi Kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin) yang dapat digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan

menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis (Kriyantono, 2006, p.65).

Dalam metode ini, terdapat tiga tokoh yang mengembangkan pemikiran mengenai studi kasus yaitu Robert K Yin, Robert E Stake, dan Sharran Merriam. Yazan (2015, p. 148-150) merangkum masing-masing perbedaan dari ketiga pendekatan studi kasus yang tertera dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Penjajaran dari Tiga Pendekatan Studi Kasus

Dimensi	Robert K. Yin.	Robert Stake	Sharran Merriam
Epistemological	Positivisme	Konstruktivisme dan eksistensialisme (bebas determinisme)	Konstruktivisme
	Kasus adalah fenomena kontemporer di dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika terdapat fenomena dan konteks yang tidak jelas dan peneliti memiliki kontrol terhadap fenomena dan konteksnya (p. 13).	Kasus adalah spesifik, hal yang kompleks dan berfungsi namun memiliki batas kerja.	Kasus adalah satu entitas tunggal, unit yang terdapat batasan. Kasus tersebut bisa seseorang, sebuah program, sebuah kelompok kebijakan tertentu dsb.
Mendefinisikan kasus dan studi kasus	Studi kasus adalah suatu penyelidikan empiris yang menyelidiki kasus dengan membahas	Studi kasus kualitatif adalah "studi kekhususan" dan kompleksitas mengenai satu	Studi kasus kualitatif adalah deskripsi intensif, holistik dan analisis fenomena yang

	pertanyaan “bagaimana” atau “mengapa” mengenai fenomena yang menarik.	kasus, untuk memahami aktivitas pada keadaan yang penting.	dibatasi seperti sebuah program, sebuah institusi, seseorang, suatu proses atau unit sosial.
		Mendefinisikan karakteristik: holistik (keterkaitan antara fenomena dan konteksnya); Empiris (penelitian pada bidang pengamatan mereka); Interpretatif (bersandar pada intuisi mereka dan melihat dasar penelitian sebagai peneliti-subjek interaksi); Tegas (mencerminkan pengalaman yang rinci dalam perspektif subjek)	Mendefinisikan karakteristik: Particularistic (berfokus pada situasi tertentu, acara, program, atau fenomena); Deskriptif (menghasilkan gambaran, fenomena yang tebal di bawah studi); Heuristic (menerangi pembaca, memahami fenomena di bawah study).
Merancang Studi Kasus	Desain mengacu pada "urutan logis yang menghubungkan data empiris untuk sebuah studi awal mengenai pertanyaan penelitian hingga kesimpulan (p. 20). Empat jenis desain studi kasus meliputi <i>single holistic design, single embedded design, multiple holistic design, and multiple embedded design</i>	Desain yang fleksibel memungkinkan para peneliti untuk membuat perubahan besar setelah mereka melanjutkan desain untuk penelitian. Peneliti memerlukan dua atau tiga masalah pertanyaan yang tajam. (pertanyaan penelitian) yang akan membantu struktur observasi, wawancara, dan ulasan dokumen"	Kajian pustaka adalah sebuah fase penting yang berkontribusi terhadap teori penelitian dan pengembangan desain. Kerangka teoritis yang muncul dari kajian pustaka membantu pertanyaan penelitian dan menekankan poin. Lima langkah rancangan penelitian:

	<p>Sumber-sumber pembuktian kuantitatif dan kualitatif harus dikombinasikan.</p>	<p>(p. 20). penggunaan sumber-sumber data kualitatif.</p>	<p>melakukan kajian pustaka, membangun kerangka teoritis, mengidentifikasi masalah penelitian, kerajinan dan mengasah pertanyaan penelitian, dan memilih sampel (<i>purposive sampling</i>)</p> <p>penggunaan sumber-sumber data kualitatif.</p>
Pengumpulan Data	<p>Pengumpulan data dipengaruhi oleh studi kasus penyelidik, pelatihan keterampilan untuk studi kasus, pengembangan protokol untuk penyelidikan, pemutaran studi kasus (membuat keputusan akhir mengenai pemilihan kasus), dan pelaksanaan studi.</p> <p>Dalam penelitian studi kasus, peneliti membutuhkan kompetensi dan mengikuti prosedur yang pasti untuk melakukan wawancara, pemangatan agar memperoleh data dari dokumen yang sudah ada.</p>	<p>Menjadi peneliti untuk studi kasus kualitatif perlu untuk mengetahui penyebab yang signifikan, mengenali sumber data, Ini memerlukan kepekaan dan skeptisisme (Stake, 1995, p. 50).</p> <p>Para peneliti studi kasus kualitatif mengeksplorasi observasi, wawancara dan dokumen sebagai alat pengumpulan data.</p>	<p>Studi kasus kualitatif peneliti memerlukan keterampilan dalam mengikuti prosedur tertentu untuk melakukan wawancara yang efektif dan pengamatan yang teliti untuk memperoleh data</p> <p>Studi kasus kualitatif peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data melakukan wawancara, mengamati dan menganalisa dokumen</p>

<p>Analisis Data</p>	<p>Analisis data "terdiri dari pemeriksaan, pengkategorian, tabulasi, pengujian, atau sebaliknya mengenai bukti kuantitatif dan kualitatif untuk menunjang studi" (hal. 109).</p> <p>Lima teknik utama untuk analisis data: pencocokan pola, penjelasan desain, seri-analisis, model program logika, dan kasus silang sintesis.</p>	<p>Analisis data adalah memberi makna pada kesan pertama untuk akhir kompilasi (p. 71).</p> <p>Simultanitas pengumpulan data dan analisis.</p> <p>Dua cara yang strategis untuk menganalisis data: kategoris agregasi dan interpretasi langsung.</p> <p>"Setiap peneliti membutuhkan pengalaman dan refleksi dalam menemukan bentuk-bentuk analisis yang berhasil untuk dia" (p. 77).</p>	<p>Analisis data adalah "proses mengartikan data untuk menghubungkan atau memperkuat, mengurangi dan menafsirkan apa yang orang katakan dan apa yang peneliti telah lihat dan baca yang juga disebut pemaknaan p.. 178).</p> <p>Simultanitas pengumpulan data dan analisis.</p> <p>Enam strategi analisis: etnografi, analisis fenomenologis analisis narative, metode konstan komparatif , analisis isi dan analisis induksi</p>
<p>Validasi Data</p>	<p>Studi kasus, peneliti harus menjamin validitas (melalui Triangulasi dari beberapa sumber bukti, rantai bukti, dan anggota memeriksa), internal validitas (melalui penggunaan teknik-teknik seperti pencocokan pola), validitas eksternal (melalui analitik generalisasi) dan kehandalan (melalui protokol studi kasus dan database).</p>	<p>Dalam menentukan validasi data maka melibatkan pengertian triangulasi.</p> <p>Empat strategi untuk Triangulasi: sumber data Triangulasi, Triangulasi penyelidikan, Triangulasi teori dan metodologis triangulasi.</p>	<p>Pendekatan metodologi kualitatif berbeda dalam validitas dan Reliabilitas pada pengetahuan yang diproduksi dalam penelitian.</p> <p>Enam strategi untuk meningkatkan validitas internal:</p> <p>Triangulasi, anggota pemeriksaan, pengamatan jangka panjang, rekan pemeriksaan, riset</p>

			<p>partisipatif, dan pengungkapan penelitian bias.</p> <p>Tiga teknik untuk memastikan reabilitas: penjelasan penyidik posisi berkaitan dengan studi, Triangulasi, dan penggunaan audit trail.</p> <p>Tiga teknik untuk meningkatkan validitas eksternal: menggunakan Deskripsi yang tebal, <i>typicality</i> dan desain multi situs.</p>
--	--	--	---

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan studi kasus Robert E Stake, secara epistemologi penelitian Stake menggunakan pendekatan konstruktivis. Pendekatan konstruktivis bertujuan untuk memaparkan, sejalan dengan penelitian ini yang ingin mengetahui bagaimana daya jangkau dan interaktivitas media Kompas dalam penggunaan media sosial Instagram untuk menyebarkan berita khususnya berita mengenai deklarasi pencalonan presiden 2019, sehingga peneliti menggunakan metode Robert E Stake.

Pada studi kasus Stake menggambarkan bahwa desain studi kasus bukan untuk menggeneralisasikan, melainkan untuk memahami sebuah kasus secara mendalam. Pemahaman terhadap kasus di suguhkan melalui pertanyaan pertanyaan yang nantinya akan menghasilkan deskripsi dari interpretasi makna.

Stake menjelaskan bahwa studi kasus (dikutip dalam Denzin, Lincoln, 2005, p. 443) merupakan gabungan dari beberapa pertanyaan yang spesifik, unik dan terbatas namun dapat dipelajari. Studi kasus digunakan untuk memahami pertanyaan dari sebuah riset yang dilakukan. Kasus bisa berupa sederhana maupun kompleks.

Penelitian ini menggunakan studi kasus intrinsik (*intrinsic case study*) jenis ini digunakan oleh peneliti untuk lebih memahami sebuah kasus tertentu. Kasus tersebut yang dapat menarik minat, dengan tujuan bukan untuk mengerti konstruk abstrak atau fenomena tertentu, namun kajian ini ditempuh karena adanya minat intrinstik.

Penelitian ini menggunakan studi kasus intrinsik karena dirasa tepat untuk memahami bagaimana daya jangkau dan interaktivitas yang terjadi di Instagram hariankompas, kompastv, dan kompascom.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Dokumen

Teknik pengumpulan data dengan dokumen diperlukan dalam penelitian ini sebab peneliti membutuhkan *posting-an* Instagram pada akun @kompastv, @kompascom, dan @hariankompas yang sudah terdokumentasikan secara *digital* untuk menjadi dokumen yang bisa dianalisis dan mengamati kesesuaian apa yang telah *diposting*

3.4.2 Observasi

Penelitian ini membutuhkan observasi untuk memenuhi kelengkapan data. Observasi merupakan salah satu dari bagian dalam pengumpulan yang berarti pengumpulan berbagai macam data hasil dari lapangan (Raco, 2010, p. 112).

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan ialah melihat dan memantau kolom komentar, likes, dan *views* dari unggahan mengenai pencalonan presiden 2019 pada akun Instagram @kompastv, @kompascom, dan @hariankompas.

Seperti halnya melihat seberapa banyak komentar pembaca dan pengguna Instagram pada kolom komentar, likes, dan *views* di akun Instagram @kompastv, @kompascom, dan @hariankompas., hal ini bertujuan untuk mengamati interaktivitas yang terjadi pada *postingan* mengenai pemcalonan presiden 2019 pada ketiga akun tersebut.

Peneliti melakukan observasi selama kurang lebih tiga bulan. Observasi dilakukan dua kali dalam satu minggu dengan durasi dua jam.

3.5 Keabsahan Data

3.5.1 Triangulasi

Menurut Stake (1995, p. 112 – 114), triangulasi terbagi menjadi empat yaitu:

- a. *Data Source Triangulation* (Triangulasi Data)

Digunakan untuk melihat jika terdapat fenomena atau kasus yang sama tetapi dilihat dalam waktu, ruang, dan interaksi dengan orang secara berbeda. Triangulasi data merupakan upaya untuk melihat kasus dan laporan yang diamati memiliki arti yang sama dalam keadaan yang berbeda.

b. *Investigator Triangulation* (Triangulasi Pengamat)

Memiliki pengamat lain di luar peneliti yang membantu untuk memeriksa atau mengamati bersama hasil dari pengumpulan data.

c. *Theory Triangulasi* (triangulasi teori)

Dengan memilih pengamat, panelis, atau pemeriksa yang memiliki sudut pandang teoritis alternatif, memanfaatkan teori sebanyak dua ataupun lebih untuk diadu dan dipadu, sehingga dapat merancang riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap.

d. *Methodology Triangulation* (triangulasi metode)

Triangulasi metode, yakni pengecekan keabsahan data melalui temuan riset dengan menggunakan teknik pengumpulan data, seperti metode wawancara dan observasi..

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk mencari keabsahan data dengan metode observasi data-data yang penulis dapatkan pada Instagram harian kompas, kompascom, dan kompastv.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *Correspondence and patterns*. Peneliti akan membentuk pola dalam kondisi tertentu, kita dapat menemukan pola dengan meninjau dokumen dan obeservasi. Pola diambil dari pertanyaan penelitian dan digunakan sebagai acuan untuk menganalisis. . (Stake, 1995, p. 77-79

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dan observasi sebagai acuan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Observasi berita mengenai deklarasi pencalonan presiden dan wakil presiden 2019 pada akun instagram Hariankompas, Kompascom, dan Kompastv.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA